

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau lembaga dengan maksud untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh pelajar. Sesuai dengan ketentuan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1):

"Pendidikan adalah langkah yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan kemampuan diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual dan religius, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara." (Depdiknas, 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah atas. Institusi ini menyelenggarakan program kejuruan di tingkat menengah sebagai kelanjutan dari pendidikan dasar, seperti SMP/MTs, dan berfungsi sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Peran utamanya adalah membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan kejuruan, baik dalam bentuk SMK, MAK, atau lembaga sejenis lainnya (sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). SMK tidak hanya memberikan pelatihan dalam bidang keahlian tertentu, tetapi juga menyediakan pendidikan pendukung, meskipun fokus utamanya adalah pada penguasaan kompetensi kejuruan yang dipilih oleh siswa.

Program pendidikan di SMK disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990.

Guru memegang peran penting dalam pendidikan yaitu sebagai pembuat rencana/rancangan pembelajaran yang akan dilakukan dan juga sebagai pelaksana yang berperan langsung dalam proses pembelajaran, baik memberi materi, mengevaluasi dan menilai. Evaluasi perlu diadakan guna melihat seberapa besar kemajuan siswa atau pemahaman siswa dalam memahami pelajaran yang sudah diajarkan. Setelah proses evaluasi biasanya guru bisa menentukan tindakan selanjutnya, jika hasil baik maka guru bisa melanjutkan cara yang dipakainya dan jika hasilnya buruk maka guru harus mencari cara lain untuk membuat siswa memahami apa yang disampaikan. Ditambah dengan adanya kurikulum merdeka yang mengutamakan siswa harus aktif belajar bukan lagi guru aktif dan siswa pasif. Dalam era ini guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Pembelajaran harus berorientasi kepada siswa dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sebagai subjek belajar, siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik (Sardiman, 2011: 97).

Pelaksanaan proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang berpengaruh yaitu: persiapan proses pembelajaran, pengelolaan kelas selama proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang dipilih dan motivasi belajar siswa. Pemilihan strategi oleh seorang guru tidak bisa dilakukan tanpa memiliki dasar pertimbangan, beberapa

pertimbangan yang dilakukan adalah tujuan pembelajaran, faktor peserta didik dan karakteristik materi ajar. Faktor peserta didik menjadi penting dalam langkah untuk menentukan strategi pembelajaran yang akan diambil oleh guru, karena nantinya strategi yang diambil oleh seorang guru harus mampu menimbulkan minat belajar dari peserta didik. Namun pada kenyataannya seorang guru tetap saja menjadi sosok paling dominan di dalam setiap proses pembelajaran, hal ini masih saja terjadi walaupun di sekolah sudah diterapkan kurikulum merdeka. Siswa lebih banyak mendengarkan dan diam, jarang siswa yang bertanya kepada guru. Tentu saja kondisi seperti ini tidak sesuai dengan kurikulum merdeka yang mengedepankan siswa aktif. Sedangkan sebuah proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka adalah sebuah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih minat belajar, mengurangi beban akademik dan mendorong kreativitas guru. Kurangnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari seberapa banyak siswa yang aktif bertanya sebagai bentuk keingintahuan siswa mengenai materi pembelajaran. Namun pada kenyataannya, jarang sekali siswa bertanya ketika guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa, hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa siswa kurang begitu tertarik dan tidak begitu memahami materi pembelajaran, namun tidak berani bertanya.

Proses belajar berkaitan erat dengan metode yang digunakan saat pembelajaran. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai tujuan kurikulum dan kompetensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh

terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya (Budiarti & Sukartha, 2015: 23).

SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah kejuruan, yang bertempat di Jalan Galang Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. SMK ini membuka bidang keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM). Teknik Bisnis Sepeda Motor merupakan program studi di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam, dimana program studi ini mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama sepeda motor. Pada keahlian ini terdapat mata pelajaran dasar-dasar teknik otomotif. Pembelajaran mata pelajaran dasar-dasar otomotif bertujuan agar dapat memberikan siswa pemahaman yang kokoh tentang dunia otomotif, mempersiapkan mereka untuk karir di industri ini, atau memberikan pengetahuan praktis untuk merawat kendaraan mereka sendiri dengan aman dan efisien.

Berdasarkan observasi lapangan pada kompetensi teknik bisnis sepeda motor terutama pada proses pembelajaran mata pelajaran dasar-dasar otomotif menunjukkan daftar hasil ujian akhir semester siswa kelas X pada mata pelajaran dasar-dasar teknik otomotif tahun 2022/2023 siswa kelas X yang berjumlah 26 dengan KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) 75. Peroleh nilai 65-74 sebanyak 57,69% (15 orang), nilai 75-85 sebanyak 42,31% (11 orang), total siswa yang memenuhi nilai KKTP hanya 11 orang. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: perencanaan pembelajaran yang kurang baik, proses

pelaksanaan pembelajaran (metode dan media) kurang efektif, proses evaluasi yang kurang baik.

Selain masalah di atas terdapat beberapa masalah yang juga membuat hasil belajar siswa kurang begitu maksimal, yaitu keterlibatan siswa di dalam proses pembelajaran yang kurang, seperti bertanya, berdiskusi, dan mengutarakan jawaban sesuai pendapatnya. Siswa masih ragu-ragu atau canggung dalam berdiskusi, ketika mereka menemukan masalah mereka malu untuk bertanya pada guru, saat dipersilahkan bertanya tidak ada yang bertanya namun ketika guru bertanya mereka tidak bisa menjawab. Masalah lain adalah karena dalam pembagian kelompok dibagi secara random maka ada beberapa kelompok yang rata-rata kemampuan anggotanya kurang baik, sehingga tidak ada yang berinisiatif untuk membahas masalah dalam kelompok tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas, kurang maksimalnya hasil belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dan harus segera diperbaiki. Kurang baiknya hasil pembelajaran siswa mengindikasikan kurang maksimalnya proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini mendasari upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. *Problem Based Learning* yang sudah diterapkan oleh guru merupakan model pembelajaran berbasis masalah dan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan cara berpikirnya melalui diskusi secara kelompok untuk pemecahan masalah. Penerapan *problem based learning* yang benar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mencoba sedikit memodifikasi dengan membagi kelompok

sesuai dengan prestasi siswa dan menekankan pada tutor sebaya.

Dengan adanya satu siswa dengan prestasi yang lebih baik dalam satu kelompok diharapkan mampu menjadi tutor bagi siswa lainnya dan memperbaiki hasil belajar siswa. Diharapkan siswa mampu termotivasi dalam belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif (DDTO) Menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Demonstrasi pada Siswa Kelas X TBSM SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif masih ada sebagian siswa tergolong rendah.
2. Siswa kurang tertarik dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif.
3. Minimnya penggunaan metode pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan pembelajaran masih hanya berpusat pada guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk kelancaran dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah agar fokus permasalahan ini tidak meluas dan menjadi tidak jelas.

Penelitian ini akan berfokus pada permasalahan yang diperkirakan memiliki pengaruh atau kontribusi terhadap hasil belajar Dasar-dasar Teknik Otomotif siswa kelas X Tahun ajaran 2023/2024 Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam. Untuk faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar akan dibatasi pada penerapan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, faktor tersebut yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan, maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan berfokus pada siswa kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam.
2. Masalah utama yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif materi Gambar teknik.
3. Masalah kedua yang akan dipelajari adalah tingkat minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif.
4. Penelitian ini tidak akan mempertimbangkan faktor-faktor di luar ruang lingkup sekolah yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti faktor lingkungan keluarga.
5. Penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif dan dampaknya terhadap keterlibatan siswa.

Dengan batasan masalah ini, penelitian akan lebih terfokus pada permasalahan yang telah diidentifikasi, yaitu hasil belajar siswa, minat, dan

keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif di kelas X Teknik Bisnis Sepeda Motor SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif (DDTO) menggunakan pada siswa kelas X TBSM SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam tahun ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif (DDTO) materi gambar teknik pada siswa kelas X TBSM SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam tahun ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan tambahan informasi dan pengetahuan baru mengenai penerapan model pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam.
- b. Menambah pengetahuan tentang pentingnya memilih serta

menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu:

- 1) Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang proses pembelajaran dan penyempurnaan proses pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam agar proses pembelajaran berlangsung optimal.
- 2) Diharapkan proses pembelajaran yang diterapkan akan lebih bervariasi dan tidak membosankan.
- 3) Memberikan tambahan referensi metode pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu metode demonstrasi.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam dapat mengembangkan metode dan model pembelajaran agar strategi pembelajaran yang ditentukan dapat berlangsung optimal dan sesuai tujuan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dan

memudahkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan hasil belajar dan kesiapan praktik pada siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran dasar-dasar otomotif

d. Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan bagi peneliti lain adalah:

- 1) Dapat memberikan informasi seputar strategi pembelajaran pada Program Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMKS Karya Serdang Lubuk Pakam.
- 2) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki serta sebagai sarana mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sekaligus menambah pengetahuan tentang pengaruh strategi pembelajaran dan cara memotivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa.
- 3) Sebagai bahan referensi dan pembandingan bagi orang yang berminat melakukan penelitian lanjut tentang metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran lain.